



PENGEMBANGAN EKOWISATA DI KAWASAN WADUK KEULILING KECAMATAN KUTA COT GLIE KABUPATEN ACEH BESAR

Maulidan Mahmud^{a,*}, Ashfa Achmad^b, Azmeri^c

^aMagister Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

^bJurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

^cJurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

*Corresponding author; email address: maulidan.akhi@yahoo.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received 07 April 2020

Accepted 15 June 2020

Online 31 June 2020

Keywords:

Strategy

Development

Ecotourism

Keuliling Reservoir

Aceh Besar

ABSTRACT

The management of the Keuliling Reservoir area as a tourist attraction is still lacking the attention of the government so that it affects the decline in the quality of reservoir facilities and infrastructures such as parking areas, mushallas, bathrooms, gazebos, view towers, and children's pools. This study aims to model the factors of ecotourism development in reservoir areas against local economic growth, and to find ecotourism development strategies in reservoir areas. This research uses qualitative methods through observation and interviews, and quantitative methods through distributing questionnaires. Respondents in this study aimed at residents of Bak Sukon Village, with a total sample of 87 people. The statistical method used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis using statistical software. The formulation of an ecotourism development strategy is carried out through a Focus Group Discussion (FGD), which consists of ten academics, community leaders, the private sector, and the community. The results showed that the model of ecotourism development factors in the Keuliling Reservoir area that influenced local economic growth in Bak Sukon Village were explanatory factors, improved facilities, ecotourism attractions, ecotourism access, ecotourism facilities, and service factors, with a regression model $Y = 0,187X_1 + 0,223X_2 + 0,303X_3 + 0,310X_4 + 0,182X_5 + 0,173X_6$. The strategy for developing ecotourism in the Keuliling Reservoir area is zoning, making local government policies, establishing an ecotourism management body, implementing ecotourism development, engaging community participation, and evaluating ecotourism area management activities.

©2020 Magister Teknik Sipil Unsyiah. All rights reserved

1. PENDAHULUAN

Pembangunan waduk merupakan salah satu upaya manusia untuk memenuhi serta mencukupi kebutuhan air serta menjaga ketersediaan air sepanjang tahun. Waduk Keuliling merupakan waduk dibangun pada Sungai Alue Keuliling yang terletak di Desa Bak Sukon Kecamatan Kuta Cot Glie berlokasi di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Tujuan pembangunan waduk Keuliling adalah untuk mengembangkan areal persawahan di daerah irigasi Keuliling Hulu dan irigasi Keuliling Hilir serta mensuplai kekurangan air di daerah irigasi Krueng Aceh dan Krueng Ireue.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, selain menjaga ketersediaan air, Kawasan Waduk Keuliling juga memiliki daya tarik dan panorama yang indah sehingga kawasan ini mempunyai potensi untuk dilakukan pengembangan terhadap sektor pariwisata. Sumargo (2006) berpendapat bahwa pemanfaatan waduk secara multi fungsi tidak bertentangan dengan dibangunnya sebuah waduk. Mengingat tujuan utama waduk dibangun adalah untuk memenuhi kebutuhan irigasi, maka fungsi utama itu yang harus

diutamakan dalam melakukan pengembangan. Namun, saat ini upaya pemerintah daerah untuk menjadikan kawasan Waduk Keuliling sebagai objek wisata belum maksimal. Hal ini berpengaruh pada penurunan kualitas sarana dan prasarana waduk. Jika kawasan waduk ini dikembangkan secara maksimal, maka akan menjadi daya tarik wisata yang besar karena berbagai aktifitas dapat dilakukan baik di dalam perairan waduk maupun dengan pemanfaatan lahan sekitar waduk.

Pemanfaatan waduk sebagai objek ekowisata selain dapat menjaga kelestarian waduk dan memelihara sarana dan prasarana yang telah ada, dapat juga menjadi tambahan pendapatan untuk masyarakat sekitar sehingga secara tidak langsung menambah PAD. Tetapi sampai saat ini belum ada kajian tertentu terhadap pemanfaatan kawasan waduk keliling sebagai objek ekowisata.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan adalah untuk memodelkan faktor-faktor pengembangan ekowisata di kawasan waduk terhadap perkembangan ekonomi lokal, dan untuk menemukan strategi pengembangan ekowisata di kawasan waduk. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Pemerintah Kabupaten Aceh Besar mengenai model faktor-faktor pengembangan ekowisata di kawasan Waduk Keuliling terhadap pertumbuhan ekonomi lokal Desa Bak Sukon serta memberikan informasi kepada Pemerintah Kabupaten Aceh Besar tentang strategi pengembangan ekowisata di kawasan Waduk Keuliling.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Bak Sukon, Kecamatan Kuta Cot Glie, Kabupaten Aceh Besar. Lokasi penelitian ini berjarak \pm 35 km dari pusat Kota Banda Aceh ke arah Medan dan dapat dicapai dengan kendaraan roda empat dalam waktu tempuh satu jam. Secara administrasi Desa Bak Sukon, sebelah utara berbatasan dengan Desa Keureuweung Krueng, Desa Bueng Simek, dan Desa Bithak, sebelah barat berbatasan dengan Desa Siron Blang, dan Desa Siron Krueng, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kabupaten Aceh Jaya, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Leupung. Lokasi Penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

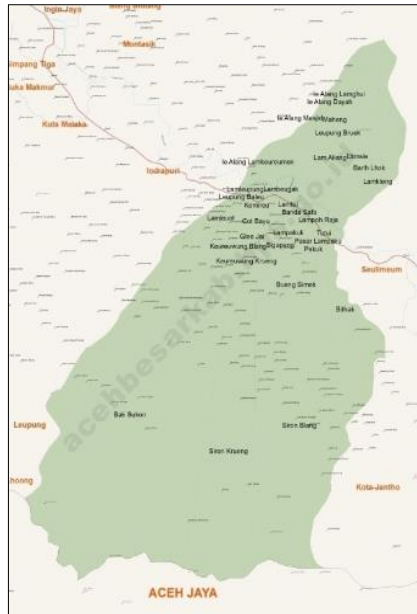
2.2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari tiga tahap yaitu observasi, distribusi kuesioner, wawancara langsung. Sedangkan data sekunder diperoleh peta – peta dan data yang dikumpulkan dari beberapa instansi pemerintah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui observasi dan wawancara, dan metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner.

Populasi pada penelitian ini adalah Desa Bak Sukon yang berjumlah 636 jiwa. Jumlah sampel yang digunakan ditentukan berdasarkan Rumus Slovin. Jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 87 penduduk Desa Bak Sukon. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2015).

2.3. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji *Goodness Of Fit* (GOF), dan *Focus Group Discussion* (FGD). Analisis deskriptif menggunakan *software* statistik yang menghasilkan output berupa frekuensi dan persentase karakteristik responden mulai dari jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) secara individual terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mencari nilai koefisien regresi. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi lokal. Sementara variabel bebas (X) adalah faktor penjelasan, faktor perbaikan fasilitas, faktor atraksi ekowisata, faktor akses ekowisata, fasilitas ekowisata dan faktor pelayanan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*.

Uji *Goodness Of Fit* (GOF) atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi pada sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik uji ini dapat dilakukan melalui pengukuran uji t, uji f, korelasi berganda (R), dan determinasi (*Rsquare*).

FGD dilakukan setelah ditemukan model pengembangan ekowisata di kawasan Waduk Keuliling. Forum bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan ekowisata di kawasan Waduk Keuliling. Peserta FGD terdiri dari akademisi, tokoh masyarakat, pihak swasta, dan pemerintah yang berjumlah 10 orang. Instansi pemerintah yang dilibatkan pada FGD ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh dan Dinas Pengairan Aceh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Fasilitas Umum Penunjang Ekowisata pada Waduk Keuliling

Observasi telah dilakukan di kawasan Waduk Keuliling, untuk diperoleh gambaran kondisi fasilitas umum penunjang ekowisata. Pemerintah telah membangun berbagai sarana dan fasilitas penunjang di Kawasan Waduk Keuliling ini walaupun belum ada upaya yang maksimal dari pemerintah daerah untuk menjadikan kawasan Waduk Keuliling sebagai objek wisata.

Fasilitas umum penunjang ekowisata yang terdapat pada kawasan Waduk Keuliling adalah area parkir, mushalla, kamar mandi dan toilet, warung, gazebo, kursi taman, menara pandang, kolam renang anak, dan Aula. Dari hasil pengamatan di lapangan, didapatkan bahwa pemanfaatan fasilitas penunjang ini belumlah maksimal.

3.2. Karakteristik Responden

Responden dari penelitian ini adalah penduduk yang berasal dari Desa Bak Siron. Dari total population penduduk desa ini yaitu 637 jiwa, hanya 87 penduduk yang menjadi responden.

Karakteristik responden yang terdiri dari 87 penduduk Desa Bak Siron ini terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pendapatan keluarga. Karakteristik responden ini terangkum lengkap pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1	Jenis kelamin		
a	Pria	76	87,36%
b	Wanita	11	12,64%
	Jumlah	87	100,00%
2	Umur		
a	20 – 30 Thn	5	5,75%
b	31 – 40 Thn	21	24,14%
c	41 – 50 Thn	38	43,68%
d	> 50 Thn	23	26,44%
	Jumlah	87	100,00%
3	Pendidikan terakhir		
a	SMP/Sederajat	19	21,84%
b	SMA/ sederajat	47	54,02%
c	D3	14	16,09%
d	S1	7	8,05%
	Jumlah	87	100,00%
4	Pekerjaan		
a	Pegawai pemerintah	12	13,79%
b	Pegawai swasta	9	10,34%
c	Wiraswasta	50	57,47%
d	Pelajar	5	5,75%
e	Ibu rumah tangga	11	12,64%
f	Tidak bekerja	-	0,00%
	Jumlah	87	100%
5	Jumlah pendapatan keluarga		
a	≤ Rp. 1.000.000	-	0,00%
b	> Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	50	57,47%
c	> Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000	31	35,63%
d	> Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000	6	6,90%
e	> Rp. 4.000.000 – Rp. 5.000.000	-	0,00%
	Jumlah	87	100,00%

3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh pengembangan ekowisata di Kawasan Waduk Keliing terhadap pertumbuhan ekonomi local Dea Bak Sukon. Output regresi linear berganda yang telah dianalisis menggunakan *software* statistic dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Output Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Uji <i>Goodness Of Fit</i> (GOF)					
		t _{hitung}	Sig.	F _{hitung}	Sig.	R	R Square
Faktor penjelasan (X ₁)	0,187	2,226	0,029	14,796	0,000	0,725	0,526
Faktor perbaikan fasilitas (X ₂)	0,223	2,754	0,007				
Faktor atraksi ekowisata (X ₃)	0,303	2,398	0,019				
Faktor akses ekowisata (X ₄)	0,310	2,393	0,019				
Faktor fasilitas ekowisata (X ₅)	0,182	2,330	0,022				
Faktor pelayanan (X ₆)	0,173	2,136	0,036				

Koefisien regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor pengembangan ekowisata di kawasan Waduk Keuliling terhadap pertumbuhan ekonomi lokal Desa Bak Sukon. Model regresi yang diperoleh adalah $Y = 0,187X_1 + 0,223X_2 + 0,303X_3 + 0,310X_4 + 0,182X_5 + 0,173X_6$.

Faktor penjelasan (X₁) mempunyai pengaruh positif yaitu 0,187 yang bila ditingkatkan oleh pihak Pemerintah Kabupaten Aceh Besar akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal sebesar 18,7%. Faktor perbaikan fasilitas (X₂) mempunyai pengaruh positif yaitu 0,223 yang bila ditingkatkan oleh pihak Pemerintah Kabupaten Aceh Besar akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal sebesar 22,3%. Faktor atraksi ekowisata (X₃) mempunyai pengaruh positif yaitu 0,303 yang bila ditingkatkan oleh pihak Pemerintah Kabupaten Aceh Besar akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal sebesar 30,3%.

Faktor akses ekowisata (X₄) mempunyai pengaruh positif yaitu 0,310 yang bila ditingkatkan oleh pihak Pemerintah Kabupaten Aceh Besar akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal 31%. Faktor fasilitas ekowisata (X₅) mempunyai pengaruh positif yaitu 0,182 yang bila ditingkatkan oleh pihak Pemerintah Kabupaten Aceh Besar akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal 18,2%. Faktor pelayanan (X₆) mempunyai pengaruh positif yaitu 0,173 yang bila ditingkatkan oleh pihak Pemerintah Kabupaten Aceh Besar akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal sebesar 17,3%.

3.4. Uji GOF

Uji GOF atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan model regresi pada sampel. Output dari uji GOF telah diperoleh dapat dijabarkan secara jelas seperti berikut:

1. Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh secara parsial antara faktor-faktor pengembangan ekowisata (X) di kawasan Waduk Keuliling terhadap pertumbuhan ekonomi lokal (Y) Desa Bak Sukon. Nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1,667 yang dijelaskan pada Tabel 4.3.

Tabel 3. Uji t

No.	Pengaruh Antara	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig. < 0,05	Keterangan
1	X ₁ – Y	2,226	1,667	0,029	Berpengaruh Signifikan
2	X ₂ – Y	2,754		0,007	Berpengaruh Signifikan
3	X ₃ – Y	2,398		0,019	Berpengaruh Signifikan
4	X ₄ – Y	2,393		0,019	Berpengaruh Signifikan
5	X ₅ – Y	2,330		0,022	Berpengaruh Signifikan
6	X ₆ – Y	2,136		0,036	Berpengaruh Signifikan

Pengaruh masing – masing faktor dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh faktor penjelasan (X₁) terhadap pertumbuhan ekonomi lokal (Y)

Faktor penjelasan (X_1) mendapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,226 > 1,667$ dan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa faktor penjelasan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal Desa Bak Sukon.

- b. Pengaruh faktor perbaikan fasilitas (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi lokal (Y)
 Faktor perbaikan fasilitas (X_2) mendapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,754 > 1,667$ dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Ini berarti bahwa faktor perbaikan fasilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal Desa Bak Sukon.
- c. Pengaruh faktor atraksi ekowisata (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi lokal (Y)
 Faktor atraksi ekowisata (X_3) mendapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,398 > 1,667$ dan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Ini berarti bahwa faktor atraksi ekowisata berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal Desa Bak Sukon.
- d. Pengaruh faktor akses ekowisata (X_4) terhadap pertumbuhan ekonomi lokal (Y)
 Faktor akses ekowisata (X_4) mendapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,393 > 1,667$ dan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima. Ini berarti bahwa faktor akses ekowisata berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal Desa Bak Sukon.
- e. Pengaruh faktor fasilitas ekowisata (X_5) terhadap pertumbuhan ekonomi lokal (Y)
 Faktor fasilitas ekowisata (X_5) mendapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,330 > 1,667$ dan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_5 diterima. Ini berarti bahwa faktor fasilitas ekowisata berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal Desa Bak Sukon.
- f. Pengaruh faktor pelayanan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal (Y)
 Faktor pelayanan (X_6) mendapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,136 > 1,667$ dan nilai signifikansi $0,036 > 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_6 diterima. Ini berarti bahwa faktor pelayanan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal Desa Bak Suko

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh secara simultan antara faktor-faktor pengembangan ekowisata (X) di kawasan Waduk Keuliling terhadap pertumbuhan ekonomi lokal (Y) Desa Bak Sukon. Hasil uji F yang telah dianalisis dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 3. Uji F

Pengaruh Antara	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig. $< 0,05$	Keterangan
X – Y	14,796	2,21	0,000	Berpengaruh Signifikan

Faktor-faktor pengembangan ekowisata di kawasan Waduk Keuliling mempunyai nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14,796 > 2,21$ dan nilai Sig. diperoleh $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa faktor penjelasan (X_1), perbaikan fasilitas (X_2), atraksi ekowisata (X_3), akses ekowisata (X_4), fasilitas ekowisata (X_5), dan faktor pelayanan (X_6) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal (Y) Desa Bak Sukon.

3. Koefisien korelasi berganda (R)

Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan secara simultan antara faktor-faktor pengembangan ekowisata di kawasan Waduk Keuliling terhadap pertumbuhan ekonomi lokal Desa Bak Sukon. Nilai R yang diperoleh sebesar 0,725 menunjukkan bentuk hubungan tinggi. Ini berarti bahwa penjelasan (X_1), perbaikan fasilitas (X_2), atraksi ekowisata (X_3), akses ekowisata (X_4), fasilitas ekowisata (X_5), dan faktor pelayanan (X_6) secara simultan mempunyai hubungan yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal (Y) Desa Bak Sukon.

4. Koefisien determinasi (R square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan yang diberikan oleh faktor-faktor pengembangan ekowisata di kawasan Waduk Keuliling terhadap

pertumbuhan ekonomi lokal Desa Bak Sukon. Nilai R^2 diperoleh sebesar 0,526. Hal ini berarti bahwa faktor penjelasan, perbaikan fasilitas, atraksi ekowisata, akses ekowisata, fasilitas ekowisata, dan faktor pelayanan secara simultan memberikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal Desa Bak Sukon sebesar 52,6%. Adapun sisa sebesar 47,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.5. Model Pengembangan Ekowisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Model faktor-faktor pengembangan ekowisata (X) di kawasan Waduk Keuliling terhadap pertumbuhan ekonomi lokal (Y) Desa Bak Sukon telah dianalisis dan menunjukkan bahwa faktor-faktor pengembangan ekowisata (X) di kawasan Waduk Keuliling, semuanya mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal (Y) Desa Bak Sukon. Pengaruh positif ini mengandung arti bahwa bila faktor-faktor pengembangan ekowisata (X) di kawasan Waduk Keuliling ditingkatkan oleh pihak Pemerintah Kabupaten Aceh Besar, maka pertumbuhan ekonomi lokal (Y) Desa Bak Sukon semakin meningkat. Peningkatan pada semua faktor-faktor pengembangan ekowisata (X) akan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi lokal (Y) Desa Bak Sukon.

Besarnya peningkatan pertumbuhan ekonomi lokal Desa Bak Sukon ini sebanding dengan koefisien regresi yang dihasilkan oleh masing-masing faktor pengembangan ekowisata yaitu faktor penjelasan sebesar 18,7%, faktor perbaikan fasilitas sebesar 22,3%, faktor atraksi ekowisata sebesar 30,3%, faktor akses ekowisata sebesar 31%, faktor fasilitas ekowisata sebesar 18,2%, dan faktor pelayanan sebesar 17,3%.

Uji t menunjukkan bahwa hipotesis awal terbukti, dimana faktor-faktor pengembangan ekowisata (X) di kawasan Waduk Keuliling secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal (Y) Desa Bak Sukon. Uji F menunjukkan bahwa hipotesis awal terbukti dimana faktor-faktor pengembangan ekowisata (X) di kawasan Waduk Keuliling secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal (Y) Desa Bak Sukon. Koefisien korelasi (R) berganda menunjukkan bahwa seluruh faktor-faktor pengembangan ekowisata (X) di kawasan Waduk Keuliling secara simultan mempunyai bentuk hubungan yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal (Y) Desa Bak Sukon. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa seluruh faktor-faktor pengembangan ekowisata (X) di kawasan Waduk Keuliling secara simultan memberikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal (Y) Desa Bak Sukon sebesar 52,6%. Adapun sisa sebesar 47,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor pengembangan ekowisata lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.6. Strategi Pengembangan Ekowisata

Strategi pengembangan ekowisata yang diperoleh dari output forum kelompok diskusi atau FGD adalah sebagai berikut:

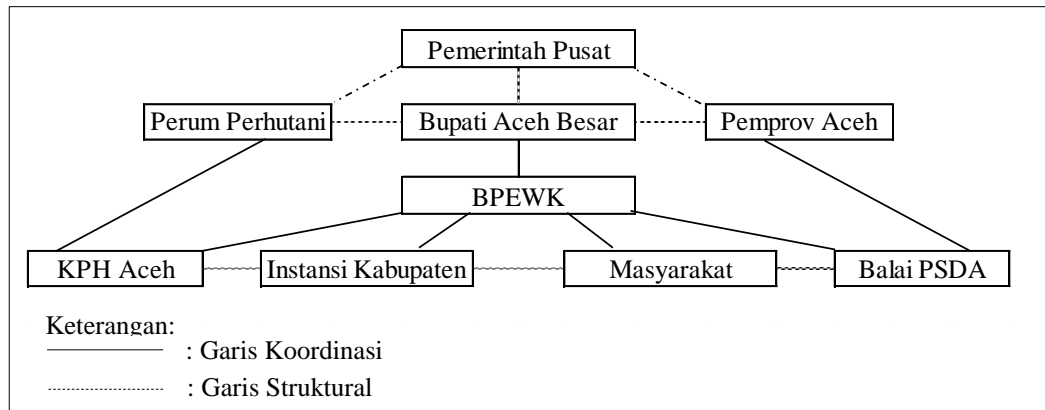
1. Penetapan zonasi

Penetapan zonasi merupakan salah satu cara untuk menjaga kesesuaian fungsi waduk sebagai sarana irigasi, bersamaan dengan pemanfaatan waduk sebagai objek ekowisata. Zonasi kawasan Waduk Keuliling dapat ditetapkan beberapa kawasan yaitu sebagai berikut:

- a. Kawasan bahaya merupakan kawasan tertutup dari segala kegiatan umum untuk melindungi bendungan utama. Kawasan ini terdiri dari seputar bangunan utama waduk mulai dari sisi luar menara *intake*, sisi kanan bangunan utama waduk, bangunan *outlet*, bangunan pelimpah dan sisi kiri bangunan utama waduk sampai ke menara *intake*. Zona ini benar-benar merupakan kawasan terlarang untuk melakukan kegiatan apapun dalam rangka melindungi bangunan utama waduk.
- b. Kawasan suaka merupakan kawasan tertutup bagi kegiatan-kegiatan budidaya apapun kecuali kegiatan yang berkaitan dengan fungsinya dan tidak mengubah kondisi penggunaan lahan dan ekosistem yang ada. Adapun yang termasuk dalam kawasan ini adalah pulau-pulau kecil yang berada dalam waduk.

- c. Kawasan lindung merupakan kawasan hutan lindung sebagai daerah tangkapan air (*catchment area*) dan kawasan sabuk hijau (*green belt*). Adapun yang termasuk dalam kawasan ini adalah di seputar waduk sepanjang bukit tumpuan kanan maupun bukit tumpuan kiri.
 - d. Kawasan bebas merupakan kawasan yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan misalnya untuk kegiatan ekowisata. Adapun yang termasuk dalam kawasan ini adalah selain dari kawasan bahaya, kawasan suaka, dan kawasan lindung.
2. Pengambilan kebijakan Pemerintah Daerah
- Pihak Pemerintah Daerah perlu membuat Rencana Strategis (Renstra) Kabupaten Aceh Besar sebagai dokumen perencanaan jangka menengah. Dokumen perencanaan tersebut berisikan program-program yang akan dilaksanakan dalam 5 tahunan. Sasaran Kebijakan pemerintah dalam bidang pembangunan pariwisata adalah meningkatkan objek dan daya tarik wisata, meningkatkan jumlah kunjungan wisata, meningkatkan daya dukung potensi wisata serta meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) bidang kepariwisataan.
- Kebijakan mikro yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Besar pada bidang sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:
- a. Perawatan lahan parkir yang ada, dan perlu penambahan area parkir yang luas pada lingkungan waduk;
 - b. Perawatan mushalla dan makam ulama yang ada, dan perlu penambahan mushalla dengan ruang yang luas pada lingkungan waduk;
 - c. Perawatan dan perbaikan kamar mandi dan kakus yang ada, serta perlu penambahan kamar mandi yang memadai pada lingkungan waduk;
 - d. Penambahan kafe yang memadai pada lingkungan waduk untuk wisatawan;
 - e. Memperbaiki kembali gazebo yang telah mengalami penurunan kualitas, dan perlu penambahan gazebo yang memadai pada lingkungan waduk;
 - f. Penambahan kursi taman yang memadai pada lingkungan waduk;
 - g. Perawatan menara pandang yang ada, dan perlu penambahan menara pandang yang memadai pada lingkungan waduk;
 - h. Perawatan kolam renang yang ada, dan perlu penambahan kolam renang untuk anak serta pembangunan kolam renang untuk orang dewasa pada lingkungan waduk;
 - i. Perawatan aula yang ada; dan
 - j. Peningkatan jalan akses pada kawasan Waduk Keuliling; dan
 - k. Pemasangan lampu penerangan pada jalan akses, serta dalam kawasan Waduk Keuliling.
3. Pembentukan badan pengelola ekowisata
- Kebijakan pengembangan ekowisata di kawasan Waduk Keuliling memerlukan keterlibatan dan peran institusi serta pola hubungan antar institusi. Secara struktural masing-masing pemangku kepentingan menjalankan perannya dalam pengembangan ekowisata di kawasan Waduk Keuliling sesuai dengan tugasnya. Secara fungsional kedudukan masing-masing pemangku kepentingan mengacu pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Pengelola Ekowisata Waduk Keuliling (BPEWK). Konsep struktur dan pola koordinasi BPEWK dapat dilihat pada Gambar 2.
- Badan Pengelola Ekowisata Waduk Keuliling (BPEWK) berada di bawah kewenangan Bupati Aceh Besar, dan bertanggung jawab kepada pemerintah pusat. BPEWK membawahi Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Aceh, Instansi Kabupaten, masyarakat, dan Balai Pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA). Setiap pemangku kepentingan mempunyai pola dan peran masing-masing.
4. Implementasi pengembangan ekowisata
- Implementasi pengembangan ekowisata ini dilakukan pada faktor-faktor yang mempunyai pengaruh parsial terhadap pertumbuhan ekonomi lokal Desa Bak Sukon. Faktor – faktor pengembangan ekowisata yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal Desa Bak Sukon

adalah faktor penjelasan, perbaikan fasilitas, atraksi ekowisata, akses ekowisata, fasilitas ekowisata, dan faktor pelayanan.



Gambar 2. Struktur Organisasi dan Pola Koordinasi BPEWK

5. Memberikan sosialisasi dan pelibatan peran serta masyarakat
Masyarakat merupakan stakeholder penting untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata. Keterlibatan atau partisipasi masyarakat lokal dapat memberikan pengaruh positif terhadap keberlanjutan ekowisata, dalam hal perlindungan terhadap lingkungan maupun manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat. Adapun bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan ekowisata pada Waduk Keuliling adalah bersikap ramah tamah dengan pengunjung, menertibkan hewan ternaknya, melakukan penghijauan pada area luar waduk, menjaga keamanan, menjaga kebersihan Desa Bak Sukon agar menimbulkan kesan yang baik bagi pengunjung ke objek ekowisata, ikut menjual makanan kuliner, ikut memandu wisatawan, dan ikut memelihara sarana dan prasarana penunjang ekowisata pada waduk.
6. Evaluasi kegiatan pengelolaan kawasan ekowisata
Kegiatan pengelolaan kawasan ekowisata Waduk Keuliling akan dilakukan secara berkelanjutan. Evaluasi kegiatan pengembangan ekowisata bertujuan untuk mengetahui apa saja yang sudah dicapai dan yang belum, serta apa yang harusnya dilakukan ke depan, dengan melibatkan atau mengumpulkan umpan balik dari stakeholder.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

1. Model dari faktor-faktor pengembangan ekowisata di kawasan Waduk Keuliling yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi lokal Desa Bak Sukon adalah faktor penjelasan, perbaikan fasilitas, atraksi ekowisata, akses ekowisata, fasilitas ekowisata, dan faktor pelayanan, dengan model regresi $Y = 0,187X_1 + 0,223X_2 + 0,303X_3 + 0,310X_4 + 0,182X_5 + 0,173X_6$.
2. Strategi pengembangan ekowisata di kawasan Waduk Keuliling adalah penetapan zonasi, pengambilan kebijakan Pemerintah Daerah, pembentukan badan pengelola ekowisata, implementasi pengembangan ekowisata, pelibatan peran serta masyarakat, dan evaluasi kegiatan pengelolaan kawasan ekowisata.

4.2. Saran

1. Pemerintah Kabupaten Aceh Besar perlu melakukan perawatan terhadap fasilitas pendukung ekowisata yang ada pada Waduk Keliling, agar fasilitas tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu panjang.

2. Pemerintah Kabupaten Aceh Besar perlu mengimplementasi strategi pengembangan ekowisata pada Waduk Keuliling, agar meningkatkannya Pendapatan Asli Daerah (PAD), terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan meningkatnya pertumbuhan ekonomi lokal Desa Bak Sukon.

4.3. Ucapan Terimakasih

1. Kepada Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh yang telah memberi data tentang kepariwisataan Aceh kepada penulis.
2. Kepada Para Kasie Bidang Destinasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh yang telah memberikan buku pedoman RIPPDA kepada Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, J. dan Weber, H. 2006. *Perencanaan Ekowisata dari teori ke Aplikasi*. Andi, Yogyakarta.
- Linberg, K. dan Hawkins, D.E. 1993. *Ekoturisme: Petunjuk untuk Perencana dan Pengelola*. Vermont, Nort Bernington.
- Mathieson, A. and Wall, G. 1982. *Tourism: Economic, Physcal and Sosial Impact*. Longman Scientific and Technical, New York.
- Mawardi, E. dan Memed. 2004. *Desain Hidraulik Bendung Tetap untuk Irigasi Teknis*. Alfabet, Bandung.
- Purwanti, F. 2010. Pemilihan Lokasi untuk Pengembangan Ekowisata. *Jurnal Saintek Perikanan*, Vol. 5, No. 2.
- Ramly, N. 2007. *Pariwisata Berwawasan Lingkungan*. Grafindo Khazanah Ilmu, Jakarta.
- Sirojuzilam dan Mahali, K. 2010. *Regional, Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi*. USU Press, Medan.
- Sumargo, A. 2006. *Kesesuaian Pemanfaatan Waduk Cacaban Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Alam di Kabupaten Tegal*. Tesis, Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Supriana, T. 2008 *Ekonomi Makro*. USU Press, Medan.